

BAB II

POTENSI SENI DAN KERAJINAN RAKYAT TERHADAP PERKEMBANGAN PARIWISATA DI KOTAMADYA MATARAM

II.1. Perkembangan Seni dan Kerajinan.

Meningkatnya arus wisatawan yang berkunjung ke NTB dan Mataram khususnya, memberi dampak positif terhadap perkembangan sektor industri seni dan kerajinan rakyat. Hal ini ditunjukkan dengan berkembangnya sentra-sentra kerajinan yang ada, ditambah dengan peningkatan jumlah pengeluaran wisatawan dari tahun ke tahun untuk belanja cinderamata.

II.1.1. Potensi Seni.

Karya seni yang dimaksud adalah produk seni rupa. Potensi seni yang ada di Kotamadya Mataram, diantaranya adalah :

A. Seni Kriya.

Merupakan karya seni yang mengandalkan keterampilan tangan dan kesabaran. Hasil karya seni kriya banyak diminati oleh konsumen karena bentuknya yang khas dan unik yang jarang ditemukan didaerah lain.

Jenis-jenis dari karya seni kriya ini diantaranya :

- Gerabah.
- Gerabah anyaman rotan.
- Anyam-anyaman.
- tenun ikat/songket.

B. Seni Patung.

Karya seni ini merupakan ungkapan bentuk yang disampaikan melalui sebuah patung sebagai citra simbolik.

Ragam dari karya seni patung ini adalah :

- Patung kayu.
- Patung relief.

C. Seni Ukir.

Gambaran dari karya seni lain yang memiliki dimensi tersendiri.

Macam dari karya seni ukir ini adalah :

- Ukiran kayu.
- Ukiran furniture.
- Ukiran tempelan.
- Ukiran dekoratif.

D. Seni Grafis.

Karya seni ini merupakan seni desain yang dapat menggandakan hasil dengan sistem cetak ulang atau yang dikenal dengan sablon.

Jenis karya ini diantaranya :

- Sablon T-shirt.
- Pamflet.
- Letter.
- Stiker.

II.1.2. Potensi Kerajinan.

Potensi industri kerajinan yang ada di Kotamadya Mataram, saat ini juga mengalami peningkatan yang cukup pesat. Jenis kerajinan yang ada tersebut antara lain :

- Kerajinan gerabah/keramik.
- Kerajinan anyaman rotan dengan gerabah/keramik.
- Kerajinan anyaman.
- Kerajinan emas dan perak.
- Kerajinan tenunan.
- Kerajinan batu-batuan.
- Kerajinan kayu.

Jumlah seniman dan pengrajin yang bergerak dibidang usaha seni dan kerajinan ini yang terdapat di Kotamadya Mataram berjumlah 102 orang (Diparda TK I NTB)

Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat di Kotamadya Mataram

Tabel II.1. Jumlah Seniman dan Pengrajin di Kotamadya Mataram tahun 1997.

Cabang Seni	Seni Kriya	Seni Patung	Seni Ukir	Seni Grafis
Jumlah Seniman/Pengrajin	41 orang	18 orang	27 orang	16 orang
Total	102 orang			

Sumber : Pariwisata Dalam Angka 1997.

Berbagai jenis produk seni dan kerajinan di Kotamadya Mataram, yang dihasilkan oleh para seniman dan pengrajin tersebut, biasanya dipasarkan secara individu dengan membuka atau mendirikan art shop sebagai sarana penjualan dan promosi hasil karya mereka.

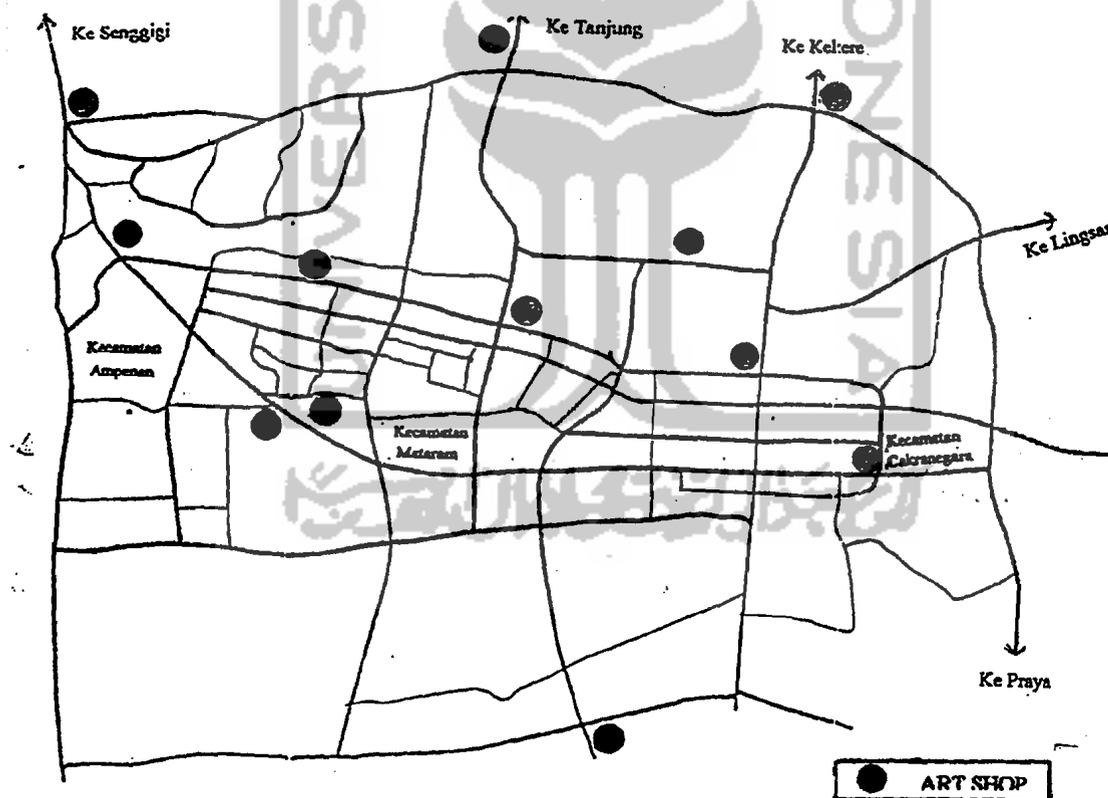
Berikut ini jumlah art shop yang ada di Kotamadya Mataram (Diparda TK I NTB).

Tabel II.2. Jumlah Art Shop di Kotamadya Mataram tahun 1997.

WILAYAH	Nama Arti/souvenir shop	Jenis Kerajinan
MATARAM	1. Arief Art shop	Lukisan, Patung, Kerajinan tekstil/tenunan, kerajinan rotan dan bambu (keranjang).
	2. Orchid	Tenun ikat, Gerabah, Patung, Kerajinan rotan dan bambu, Anyaman daun lontar.
	3. Sekar Bajang	Idem
	4. Citra	Idem
	5. Selaparang Art Shop	Idem
	6. Lombok Craft Project	Kerajinan Gerabah
	7. Sekar Rinjani	Mutiara, Tenun ikat, Gerabah, Patung, Kerajinan rotan dan bambu, Anyaman daun lontar.
CAKRANEGARA	8. Bali Murti	Tenun ikat, Gerabah, Patung, Kerajinan rotan dan bambu, Anyaman daun lontar
	9. Slamet Riady	Idem
	10. Putra Khatina art shop	Idem
	11. Sari Kusuma art shop	Idem
	12. Rinjani	Idem
	13. Seni Budaya art shop	Idem
	14. Shindu Putra	Idem
	15. Suka Hati	Idem
	16. Sari Bunga art shop	Idem
	17. Sasak Agung art shop	Idem
	18. Pendawa art shop	Idem
	19. Dennis Hand Weaving	Tenunan khas Lombok
AMPENAN	20. Dina art shop	Tenun ikat, Gerabah, Patung, Kerajinan rotan dan bambu, Anyaman daun lontar.

Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat di Kotamadya Mataram

22. Freti Antique shop	Idem
23. Musdah art shop	Idem
24. Renza Antique shop	Idem
25. Hary art shop	Idem
26. Andy art shop	Idem
27. Aneka art shop	Idem
28. Antique art shop	Idem
29. Sasak Tulen art shop	Idem
30. Ryan art shop	Idem
31. Bonsai Gallery	Idem
32. Sartika art shop	Idem
33. Dulang Mas art shop	Idem
34. Roda Antique	Idem
35. Gelloo art shop	Idem
36. Kencana Oil Batik art silver and Pearl shop	Lukisan, Patung, Kerajinan Perak
37. Fancy art & Gallery	Idem



Gambar II.1. Lokasi Art Shop di Kotamadya Mataram.

II.2. Potensi Pariwisata Dan Proyeksi Kunjungan wisatawan. di Kotamadya Mataram.

II.2.1. Potensi Pariwisata.

Pemerintah Daerah Tingkat I NTB pada saat ini telah menempatkan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor andalan (*leading sector*) untuk pendapatan daerah. Ini didukung dengan dijadikannya propinsi NTB sebagai salah satu tujuan wisata (DTW) yang potensial karena memiliki berbagai macam obyek wisata dengan ciri khas tertentu. Diperkaya oleh adat istiadat, kesenian dan kebudayaan yang mempunyai daya pikat tersendiri bagi wisatawan. Disamping letaknya yang strategis dan menguntungkan ditinjau dari sudut pengembangan kepariwisataan, yaitu dikelilingi oleh daerah tujuan wisata Bali di sebelah barat, daerah tujuan wisata Komodo di sebelah timur dan daerah tujuan wisata Toraja di sebelah utara serta iklimnya yang sangat mendukung untuk dinikmatinya atraksi-atraksi wisata tersebut sepanjang tahun.

Pengembangan potensi pariwisata di pulau Lombok yang ada dan sedang dikembangkan pada saat ini meliputi :

- Potensi alam seperti iklim, flora, fauna, pantai, gunung dan danau meliputi: Resort Pantai Sire, Gili Air, Senggigi, Pantai Putri Nyale, Aan dan pantai Selong Belanak. Kawasan Gunung Rinjani dan Segara Anak, serta Air Terjun Sendang Gile.
- Kekayaan seni dan budaya tradisional yang spesifik dan kerajinan rakyat seperti tenunan ikat, anyam-anyaman, ukir-ukiran dan kerajinan tangan di desa-desa Sukarara, Cakranegara, Donggo, Terara, Loyok dan Beleke serta budaya seni seperti Gendang Belek, Oncer, Ganderung, Perisaian dan lain-lain.
- Peninggalan sejarah seperti Taman Mayura, Pura Miru, Taman Narmada, Pura Lingsar dan Makam Selaparang serta desa-desa budaya Rembitan/Dusun Sade, Batukoq, dan Sembalun.

Jumlah obyek wisata di Nusa Tenggara Barat hingga tahun 1996 sebanyak 208 buah. Dari jumlah tersebut yang terbesar merupakan jenis obyek wisata alam pantai sebanyak 74 buah

Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat di Kotamadya Mataram

atau 35,58% kemudian obyek wisata kerajinan sebanyak 15 buah atau 7,21%, hutan sebanyak 22 buah atau 10,58 %, peninggalan sejarah sebanyak 22 buah atau 10,58%, taman laut sebanyak 10 buah atau 4,81 %, sisanya masing-masing atraksi seni 49 buah, pacuan kuda 4 buah, dusun tradisional 6 buah, alam pegunungan 3 buah, air terjun 2 buah, upacara adat 2 buah dan karapan sapi/kerbau 1 buah¹.

II. 2.2. Proyeksi Kunjungan Wisatawan di Kotamadya Mataram.

Menurut Butler² tahapan perkembangan kepariwisataan dapat dilihat dari :

- **Eksplorasi**, yaitu ditandai dengan kegiatan pariwisata yang sangat pesat dan belum adanya fasilitas-fasilitas penunjang/infrastruktur. Demikian pula kondisi sosial masyarakat belum sepenuhnya menyadari dan mengakui eksistensi sektor pariwisata.
- **Involvement**, yaitu masyarakat dan pemerintah sudah melihat adanya peluang dan kebutuhan untuk pengembangan pariwisata sehingga pertumbuhan awal sudah mulai terlihat meskipun kecil, misalnya transportasi untuk kegiatan wisata.
- **Development**, yaitu tahap pengembangan kepariwisataan yang telah menunjukkan tingkatan yang pesat, dukungan fasilitas sudah memadai untuk kegiatan wisata.
- **Consolidation**, yaitu tahap kedewasaan sektor kepariwisataan. Kegiatan kepariwisataan sudah menjadi bagian integral dari bisnis nasional bahkan internasional.
- **Stagnation, Rejuvenation or decline**, yaitu kapasitas krisis dari kegiatan suatu sektor pariwisata di suatu wilayah. Tahap ini menentukan kelanjutan disektor pariwisata, apakah mandeg-stabil-peremajaan atau penurunan.

¹ Data Pokok Pembangunan Daerah Propinsi Nusa Tenggara Barat, BAPPEDA 1996/1997

² Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah 1997.

Berdasarkan model Butler, maka kondisi kepariwisataan di NTB dan Kotamadya Mataram khususnya, secara umum masih menunjukkan pada tahap awal, yaitu tahap *eksplorasi* dan tahap mulai berkembang (*Involvement*). Dua tahap ini ditunjukkan oleh adanya sebagian besar kegiatan kepariwisataan masih memperlihatkan tanda-tanda pertumbuhan dan masih kurangnya fasilitas yang memadai sebagai penunjang kepariwisataan di Kotamadya Mataram.

Berdasarkan pada tahap perkembangan kawasan secara umum masih pada tahapan awal, maka proyeksi kunjungan dilakukan dengan cara sederhana dengan anggapan tingkat pertumbuhan kunjungan akan tetap tinggi dalam jangka panjang. Berdasarkan data tahun 1994-1998, maka kunjungan wisatawan tiap tahunnya menunjukkan angka kenaikan rata-rata 17,06%.

II.3 Fungsi Dan Peranan Kota

Berdasarkan Undang-undang Nomor 4 tahun 1993, maka kota Mataram statusnya resmi menjadi Kotamadya. Kotamadya Mataram sebagai pusat pertumbuhan, berstatus sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) selain sebagai ibukota Propinsi Nusa Tenggara Barat sampai sekarang juga masih berstatus sebagai ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Lombok Barat.

Rencana pemanfaatan ruang Kodya Mataram meliputi jenis pemanfaatan kawasan permukiman dan kegiatan usaha. Pada saat sekarang pemanfaatan ruang didominasi oleh kawasan hijau dan perumahan serta kawasan pemerintahan. Daerah terbangun yang ada sekarang sekitar 35 % dari luas kota. Dalam pembangunan selanjutnya, maka skenario makro pembangunan kota adalah sebagai berikut³:

- Kotamadya Mataram diharapkan dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan dan pintu gerbang pariwisata di Pulau Lombok.

³ Penyiapan Pembangunan Prasarana Kota Mataram, Laporan ANTARA II (Laporan Akhir Sementara II), Tahun Anggaran 1994/1995, h. 28

- Perkembangan kota untuk masa mendatang diarahkan ke Selatan dan Timur, Kawasan bagian Utara tetap dipertahankan sebagai kawasan hijau (pertanian).
- Pertumbuhan penduduk (2,6 % pertahun) dan ekonomi (7,2% pertahun) perlu didukung dengan penyiapan sarana dan prasarana dasar perkotaan yang memadai.
- Peningkatkan peran industri terhadap penerimaan daerah, dengan merealisasikan areal industri seluas 55 Ha di Kelurahan Dasan Cermen, Kecamatan Cangkrangegara.
- Meningkatkan kualitas perumahan dan pemukiman penduduk. Pembangunan perumahan secara individu dialokasikan sekitar 70%, sedangkan oleh perumnas maupun developer swasta 30% dari total kebutuhan rumah.
- Pengembangan struktur Kodya Mataram diarahkan menjadi kota yang terdiri dari pusat kota, sub pusat kota dan pusat lingkungan.

Pengembangan struktur kota juga menentukan kawasan strategis. Kriteria dalam penentuan kawasan strategis dipertimbangkan atas dasar⁴ :

1. Keterkaitan dengan azas penataan ruang kota yang meliputi :

- Peningkatan produktivitas kota (*productivity*).
- Peningkatana efisiensi pelayanan kota (*efficiency*).
- Pembangunan kota yang berkelanjutan (*enviromentally sustainable*).
- Pembangunan kota berkeadilan sosial (*socially just*).
- Pembangunan kota yang mendukung pelestarian budaya kota (*culturally vibrant*).
- Pembangunan kota yang didukung oleh masyarakat (*politically pacticipatory*).
- Pembangunan kota yang menjamin jati diri kota (*image*).

2. Ketersediaan lahan.

3. Kesesuaian dengan fungsi kota.

4. Tingkat aksesibilitas pencapaian.

⁴ Ibid 2, h. 37.

5. Minat investasi (pemerintah, swasta atau masyarakat).

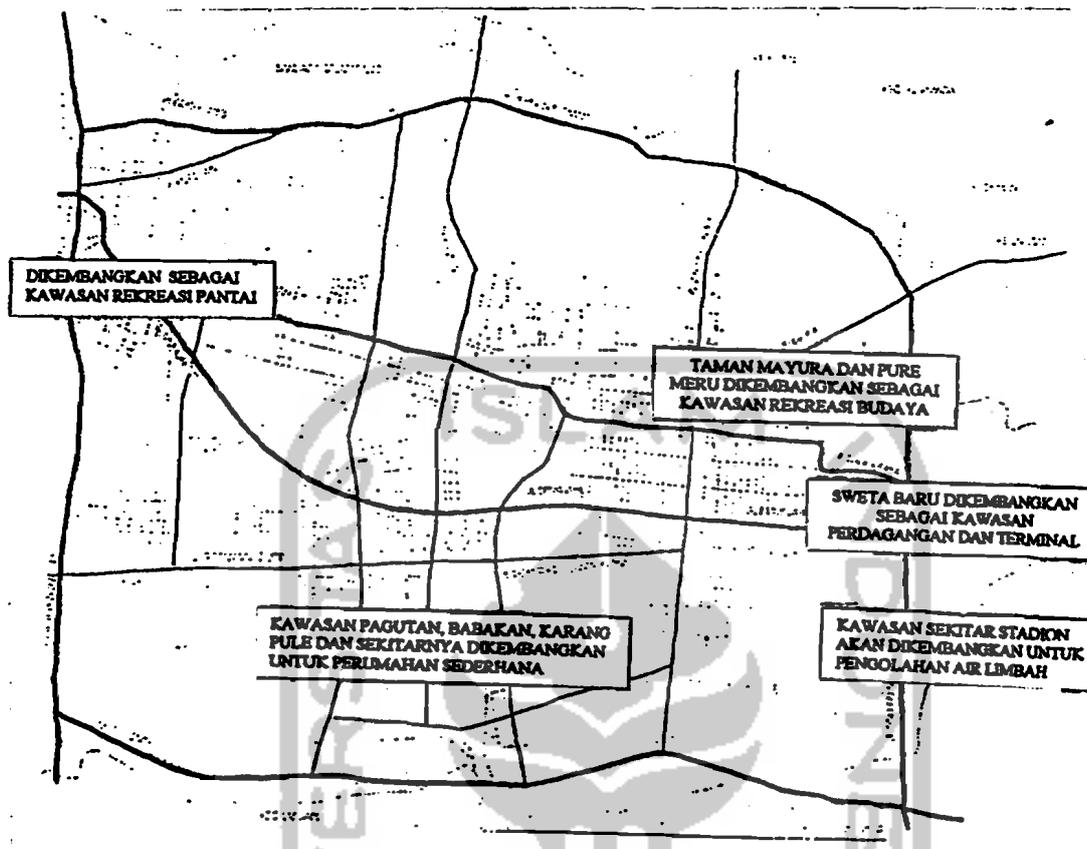
Beberapa sektor strategis yang diharapkan dapat memacu atau meningkatkan perkembangan kota di masa mendatang, antara lain :

- Sektor perdagangan dan jasa.
- Sektor pariwisata.
- Sektor perumahan.

Kawasan strategis di Kotamadya Mataram yang dipersiapkan dukungan pembangunan sarana dan prasarana dasar kota⁵ adalah :

- Kawasan bekas pelabuhan laut Ampenan dan sekitarnya. Sektor strategis yang dapat dikembangkan dalam kawasan tersebut adalah sektor pariwisata pantai.
- Kawasan sekitar Pura Meru dan Taman Mayura. Sektor strategis yang dikembangkan adalah sektor pariwisata budaya peninggalan kerajaan Karang Asem.
- Kawasan sekitar Terminal dan Pasar Regional Sweta. Sektor strategis yang dikembangkan adalah sektor perhubungan dan perdagangan.
- Kawasan sekitar Gelanggang Olah Raga kecamatan Cakranegara sebagai tempat pengolahan air limbah.
- Kawasan sekitar kelurahan Pagutan, Karang Pule dan pagesangan. Sektor strategis yang dikembangkan adalah sektor perumahan sederhana.

⁵ RDTRK/RDTRW Pemerintah Daerah TK II Mataram, h. II - 2.



Gambar II.2. Kawasan Strategis Kotamadya Mataram.

II.4. Kesimpulan.

- Potensi seni dan kerajinan yang terdapat di P. Lombok sangat beragam dan mempunyai ciri khasnya tersendiri, terutama kerajinan rakyat berupa gerabah dan tenun ikat. Pemasaran hasil seni dan kerajinan ini dilakukan secara individual baik langsung di sentra pembuatannya maupun melalui art shop-art shop yang ada, terutama yang ada di Kotamadya Mataram.
- Pengembangan potensi pariwisata di Nusa Tenggara Barat akan berdampak positif terhadap perkembangan potensi seni dan kerajinan yang ada di daerah tersebut sebagai salah satu komponen pendukung pengembangan kepariwisataan. Hasil seni dan kerajinan sebagai cinderamata dapat mencerminkan nilai

ketradisional daerah bagi wisatawan yang berkunjung ke Kotamadya Mataram dan Pulau Lombok pada umumnya.

- Berdasarkan analisa dengan metode Butler, perkembangan kunjungan wisatawan diprediksikan akan terus meningkat dari tahun ke tahun dalam jangka panjang. Dan ini merupakan pangsa pasar yang potensial dalam memperkenalkan berbagai jenis seni dan kerajinan rakyat dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Kotamadya Mataram.
- Fungsi dan peranan kota sangat mendukung didalam pengembangan pariwisata ini yaitu dijadikannya Kotamadya Mataram sebagai pusat pengembangan dan pintu gerbang pariwisata di P. Lombok.



Strategi pemasaran seperti itu kurang mengena langsung pada wisatawan disamping kurangnya usaha promosi, baik berupa peragaan atau pameran. Hal ini menimbulkan gagasan untuk mewadahi kegiatan tersebut dalam bentuk pasar seni dan kerajinan rakyat yang diharapkan mampu menjembatani keinginan konsumen dan kebutuhan produsen secara terpadu dan terkoordinir. Dibandingkan wadah lain seperti gallery seni, gedung pameran, desa kerajinan atau art center, Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat, prosedur kepemilikan area pemasaran yang dibagi dalam blok-blok penjualan (kios) yang sangat banyak, memungkinkan menampung seniman dan pengrajin yang sedang berkembang/pemula sebagai lahan mengembangkan kreativitasnya serta mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dengan kegiatan yang terbentuk terkesan akrab dan dinamis (*tradisional oriented*)

I.1.4. Citra Tradisional Pada Bangunan.

Bentuk dalam arsitektur adalah unsur-unsur yang tertuju langsung pada mata dan bendanya merupakan unsur yang tertuju pada jiwa. Benda dan ukurannya saling bekerjasama untuk menghasilkan nilai-nilai dan emosi. Batasan ini pada satu pihak secara jelas memberikan gambaran bahwa bentuk pada suatu karya arsitektur dapat menimbulkan persepsi kepada yang terlibat secara visual, yaitu masyarakat kolektif¹⁰. Dengan demikian ada suatu kesan yang dipancarkan oleh bangunan secara visual yang menimbulkan suatu persepsi masyarakat.

Dan sebagai wadah pendukung kegiatan wisata, tempat tersebut harus dapat memberikan image tersendiri, tidak hanya sekedar memenuhi fungsi dan penampilan yang menarik, tetapi juga memberi kesan yang kuat sehingga tercipta memori yaitu kesan yang mudah dibaca dan diingat oleh masyarakat luas terhadap budaya daerah Lombok dengan menampilkan karakter yang menjadi corak dan ciri khas Arsitektur tradisional Lombok sebagai pemberi citra visual pada ungkapan fisik bangunan Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat ini. Keaslian daerah

Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat di Kotamadya Mataram

merupakan pesona wisata yang luar biasa. Perkembangan turisme di Indonesia akan mengacu pada *eco tourism* karena wisman ingin *back to nature* dan melihat sesuatu yang dinegerinya tidak ada¹¹. Dari segi sarana akomodasi seperti penginapan (hotel, cottage) yang menjadi daya tarik wisatawan adalah arsitekturnya¹². Sehingga dalam perancangan bentuk fisik bangunan akan mengacu pada corak arsitektur tradisional lokal. Bangunan tradisional tersebut antara lain berugak yang berfungsi sebagai tempat rapat keluarga, menerima tamu dan melangsungkan upacara selamatan, Lumbung berfungsi sebagai tempat menyimpan padi dan Bale berfungsi untuk tempat tinggal.

Berdasarkan beberapa potensi diatas, seperti meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang diproyeksikan terus berkembang di tahun-tahun mendatang, beragamnya jenis seni dan kerajinan rakyat sebagai cinderamata yang dapat memberi kesan tersendiri bagi wisatawan yang mengunjungi Nusa Tenggara Barat serta belum adanya wadah untuk seni dan kerajinan yang terpadu, terencana dan terkoordinasi dalam suatu tempat permanen, telah melatarbelakangi timbulnya ide untuk mewadahi Pasar Seni dan Kerajinan Rakyat sebagai suatu produk rancangan yang mempertimbangkan :

- Kebutuhan wadah permanen sebagai tempat pemasaran berbagai macam seni dan kerajinan rakyat yang tergolong dalam industri kecil, dimana keberadaannya selama ini masih tersebar.
- Menampilkan bentuk bangunan dengan corak arsitektur tradisional Lombok menjadi citra visual bangunan sebagai daya tarik wisatawan.

Bertitik tolak dari tuntutan kebutuhan ruang untuk menampung seni dan kerajinan yang mengarah pada pemasaran, namun tetap menghadirkan citra arsitektur tradisional

¹⁰ Hendraningsih dkk, *Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektur*, Djambatan, 1985, h.8.

¹¹ *Kedaulatan Rakyat*, 13 Pebruari 1999, h. 5.

¹² *Ibid* 11.